

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek perhitungan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran *self esteem* siswa SDN 2 Keduanan Cirebon. Selanjutnya, hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan sebagai *need assessment* layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa dalam rangka pengembangan *self esteem*.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek baik orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata. (Setyosari; 2009:33). Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2012:7). Metode deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi objektif mengenai *self esteem* siswa SDN 2 Keduanan Cirebon kelas IV, V, dan VI Tahun Ajaran 2013/2014. Selanjutnya setelah didapatkan deskripsi mengenai *self esteem* siswa, hasil tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan harga diri siswa. Hasil akhir penelitian adalah tersusunnya program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan harga diri siswa berstatus sosial

ekonomi rendah yang secara hipotetik layak menurut pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling.

B. Lokasi dan Populasi

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Keduanan Cirebon, yang beralamatkan di Jl.Kopi Desa Keduanan Kec.Depok Kab.Cirebon. Alasan pemilihan lokasi karena sebagian besar siswa di sekolah tersebut berstatus sosial ekonomi rendah dan berdasarkan studi pendahuluan didapatkan gejala kecenderungan siswa memiliki harga diri yang rendah.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:215). Menurut Azwar (2012:77), populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN 2 Keduanan Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 163 siswa.

C. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa SDN 2 Keduanan Cirebon kelas atas (IV, V, VI) Tahun Ajaran 2013/2014. Berikut dipaparkan rekapitulasi jumlah sampel pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

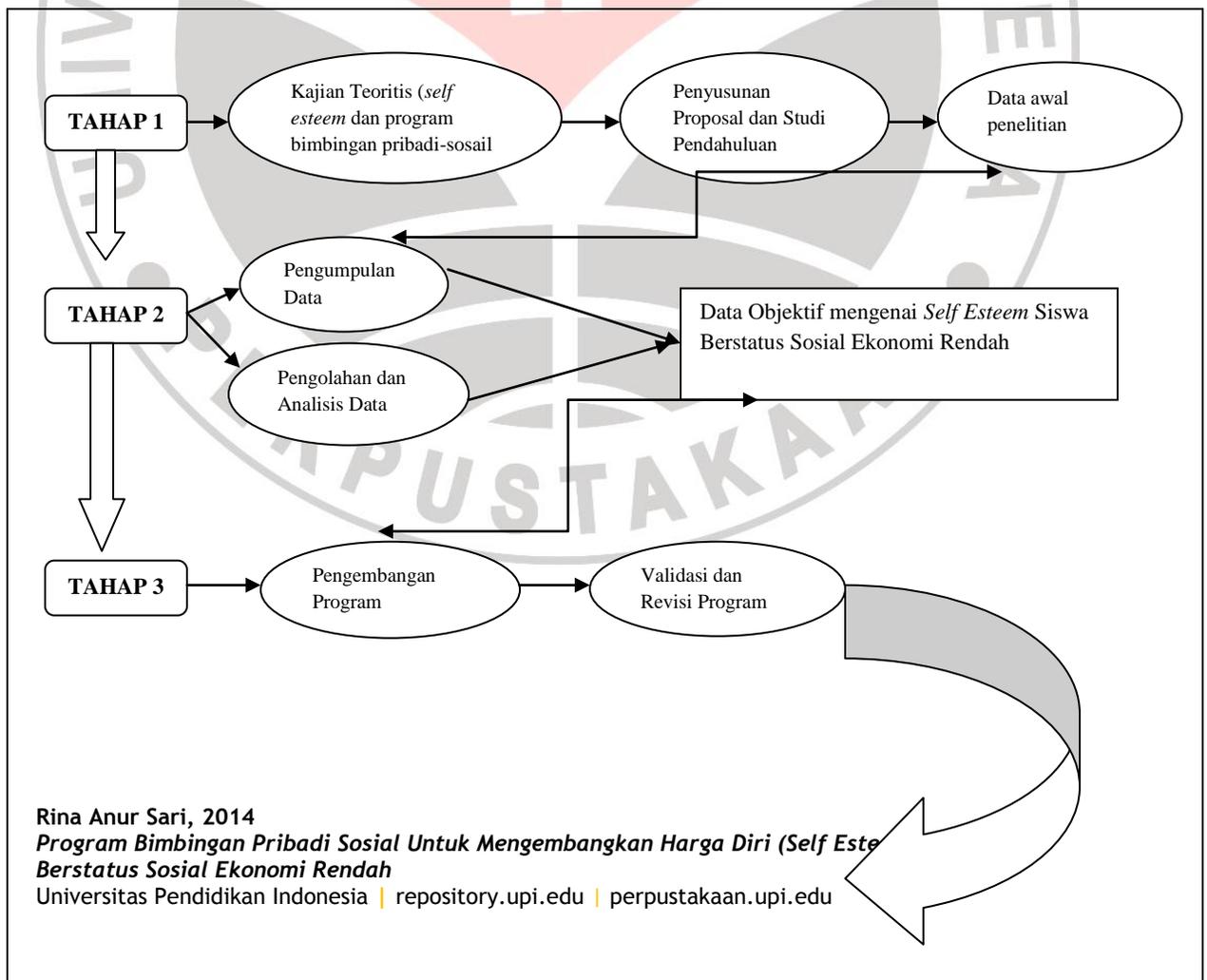
No	Kelas	Jumlah
1	IV	24 siswa
2	V	36 siswa
3	VI	20 siswa

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jumlah sampel penelitian, yaitu kelas IV berjumlah 24 siswa, kelas V berjumlah 36 siswa, dan kelas VI berjumlah 20 siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ditampilkan pada bagan berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL
UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF ESTEEM*
SISWA BERSTATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH**

E. Definisi Operasional Variabel

1. Program bimbingan pribadi-sosial

Program bimbingan pribadi-sosial adalah proses layanan bantuan yang diberikan oleh konselor/guru BK kepada siswa untuk mengembangkan aspek pribadi-sosialnya, khususnya aspek harga diri (*self esteem*).

Definisi operasional variabel program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) siswa berstatus sosial ekonomi rendah adalah suatu rancangan kegiatan bimbingan dan konseling yang bersifat hipotetik, dirancang oleh peneliti secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan *self esteem* Kelas IV, V, VI SDN 2 Keduanan Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014, dengan ruang lingkup program meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Tujuan Program: Mengembangkan *Self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah di SDN 2 Keduanan kelas atas (IV, V, VI) Tahun Ajaran 2013/2014
- b. Materi layanan BK: Materi mengenai upaya-upaya untuk mengembangkan *self esteem* pada siswa Sekolah Dasar (SD)
- c. Sasaran program: Siswa berstatus sosial ekonomi rendah di SDN 2 Keduanan kelas atas (IV, V, VI) Tahun Ajaran 2013/2014

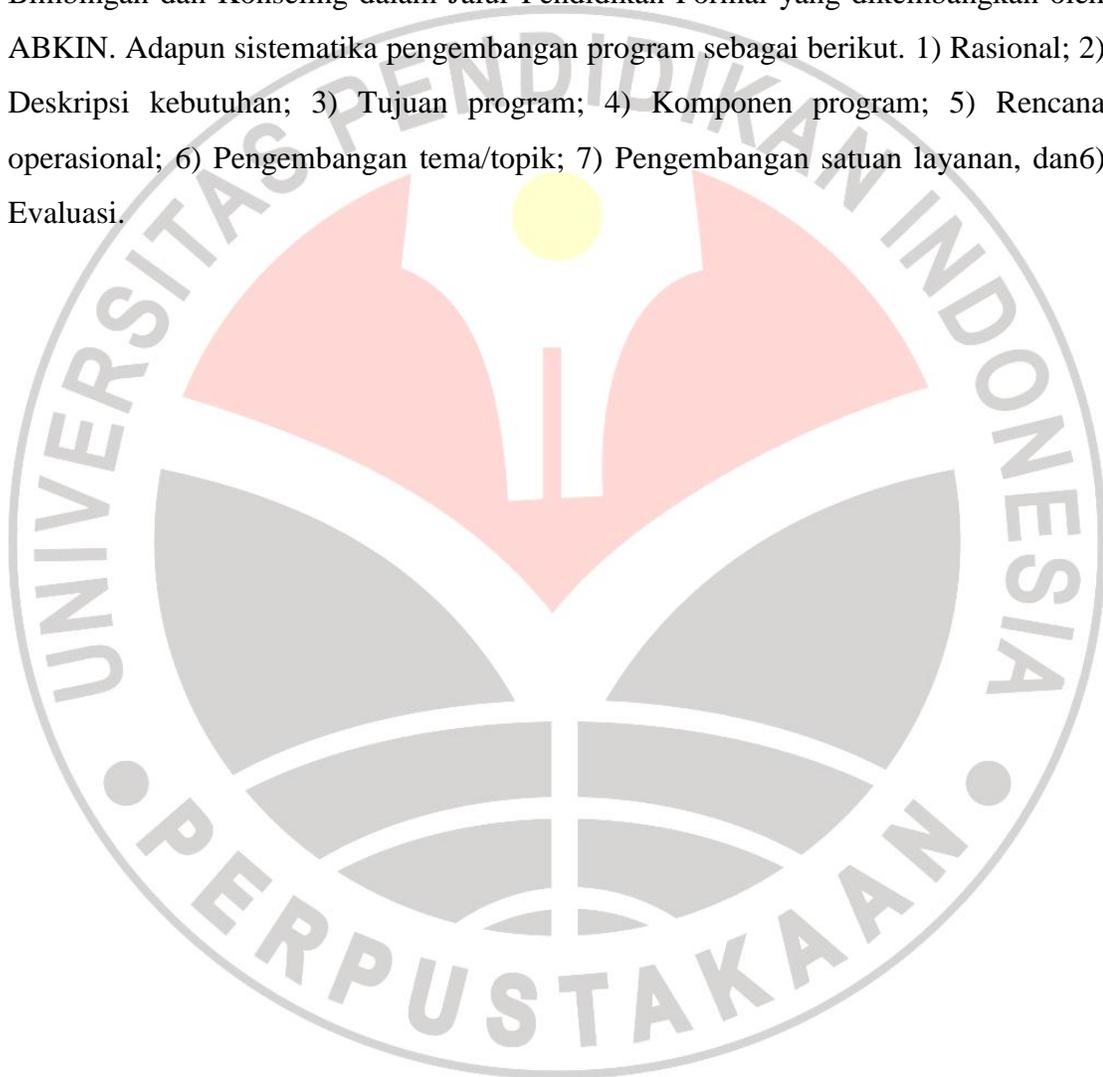
Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Strategi Pelaksanaan Program: Bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal

Sistematika pengembangan program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini merujuk pada buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal yang dikembangkan oleh ABKIN. Adapun sistematika pengembangan program sebagai berikut. 1) Rasional; 2) Deskripsi kebutuhan; 3) Tujuan program; 4) Komponen program; 5) Rencana operasional; 6) Pengembangan tema/topik; 7) Pengembangan satuan layanan, dan 6) Evaluasi.



2. Harga Diri (*self esteem*)

Menurut Coopersmith (1967:90), harga diri merupakan evaluasi diri individu yang dibuat dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam memandang dirinya, yang diperlihatkan melalui sikap menerima dan menolak, yang mengidentifikasi besarnya kepercayaan diri terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat, harga diri (*self esteem*) adalah kemampuan mempercayai yang ada pada diri individu sehingga menimbulkan sebuah keyakinan diri untuk dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Harga diri siswa berstatus sosial ekonomi rendah adalah kemampuan penilaian diri siswa kelas VI, V, VI SDN 2 Keduanan Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 mengenai potensi yang dimilikinya berupa kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi walaupun berada pada status sosial ekonomi rendah. Adapun indikator-indikator dari aspek-aspek *self esteem* adalah sebagai berikut.

- a. Kekuasaan (*power*), kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi tindakannya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain. Kekuasaan muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat-pendapat dan hak-haknya.

Indikatornya sebagai berikut.

- 1) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain
- 2) Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain
- 3) Mengontrol perilaku diri sendiri

Keberartian, yaitu adanya kepedulian, perhatian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Dampak utama dari perlakuan dan kasih sayang adalah menumbuhkan keberartian dalam diri. Semakin banyak orang yang menunjukkan

b. kasih sayangnya, semakin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik.

Indikatornya sebagai berikut.

- 1) Penerimaan diri
- 2) Penerimaan dari orang tua
- 3) Penerimaan dari teman
- 4) Popularitas diri

c. Kebajikan, yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Individu yang menaati etika, moral, dan prinsip agama yang kemudian menginternalisasikannya akan menampilkan penilaian diri yang lebih positif. Indikatornya sebagai berikut.

- 1) Taat pada etika moral di sekolah
- 2) Taat pada aturan/prinsip agama
- 3) Kepedulian terhadap orang lain

d. Kompetensi, kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dan tuntutan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Indikatornya sebagai berikut.

- 1) Mampu melaksanakan tugas/kemampuan dengan baik
- 2) Mampu menghadapi situasi sosial
- 3) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
- 4) Mampu mengambil keputusan sendiri

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Angket pengungkap *self esteem* ini berjumlah 50 item pernyataan dan disebarikan pada siswa kelas IV, V, VI di SDN 2 Keduanan Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Penyusunan Instrumen penelitian

Instrumen yang dikembangkan dibuat dalam bentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan definisi operasional variabel yang kemudian dikembangkan dalam bentuk angket tertutup untuk mengungkap *self esteem* pada siswa berstatus ekonomi rendah. Adapun kisi-kisi instrument *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah yang jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen *Self Esteem* Siswa
Berstatus Sosial Ekonomi Rendah (Sebelum *Judgement*)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Kekuasaan (<i>power</i>)	a. Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	(33)	(12,26)	3
	b. Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	(17)	(35,43)	3
	c. Mengontrol perilaku diri sendiri	(31,20)	(27,29)	4
2. Keberartian (<i>significance</i>)	a. Penerimaan diri	(14)	(8,10)	3
	b. Penerimaan dari orang tua	(37,24,39)	(44)	4
	c. Penerimaan dari teman	(7)	(1,38,45)	4
	d. Popularitas diri	(4,46)	(23,25)	4
3. Kebajikan (<i>virtue</i>)	a. Taat pada etika moral di sekolah	(6,34,21)	(5)	4
	b. Taat pada aturan/prinsip agama	(13,30)	(31,32,33)	5
	c. Kepedulian terhadap orang lain	(2,15,18)	(47)	4

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
4. Kompetensi (<i>competence</i>)	a. Mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik	(9,32)	(40,16)	4
	b. Mampu menghadapi situasi sosial	(11)	(22,30)	3
	c. Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	(19,48)	(42,28)	4
	d. Mampu mengambil keputusan sendiri	(49,50)	(36,20)	4
Jumlah				50

Setelah instrumen disusun, kemudian dilakukan penimbangan instrument (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi di sekolah. Penimbangan bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konten, dan konstruk. Hasil dari penimbangan ahli disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen *Self Esteem* Siswa
Berstatus Sosial Ekonomi Rendah (Setelah *Judgement*)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Kekuasaan (<i>power</i>)	a. Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	(33)	(12,26)	3
	b. Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	(17)	(35,43)	3
	c. Mengontrol perilaku diri sendiri	(31,20)	(27,29)	4
d. Keberartian (<i>significance</i>)	a. Penerimaan diri	(14)	(8,10)	3
	b. Penerimaan dari orang tua	(37,24,39)	(44)	4
	c. Penerimaan dari teman	(7)	(1,38,45)	4
	d. Popularitas diri	(4,46)	(23,25)	4
e. Kebajikan	a. Taat pada etika moral di	(6,34,21)	(5)	4

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
(virtue)	sekolah			
	b. Taat pada aturan/prinsip agama	(13,30)	(31,32,33)	5
	c. Kepedulian terhadap orang lain	(2,15,18)	(47)	4
d. Kompetensi (competence)	a. Mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik	(9,32)	(40,16)	4
	b. Mampu menghadapi situasi sosial	(11)	(22,30)	3
	c. Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	(19,48)	(42,28)	4
	d. Mampu mengambil keputusan sendiri	(49,50)	(36,20)	4
Jumlah				50

Ket. No item yang berwarna merah adalah item-item yang di revisi.

3. Penyekoran Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman. Melalui skala Guttman, data yang diharapkan berada dalam ukuran yang jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011:139).

Instrumen yang dibuat berupa angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, kemudian jawaban item pernyataan *self esteem* siswa dalam bentuk “YA” atau “TIDAK”. Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa sedangkan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Adapun untuk pemberian skor tergantung pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Pedoman pemberian skor pada angket dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Ketentuan Pemberian Skor Alat Pengungkap *Self Esteem* Siswa

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk Item	Pola Skor	
	YA	TIDAK
Positif	1	0
Negatif	0	1

Tabel di atas menggambarkan ketentuan pemberian skor angket pengungkap *self esteem*. Apabila item pernyataan positif dan responden menjawab “Ya” maka skornya satu, dan apabila menjawab “Tidak” maka skornya nol. Apabila pernyataan negatif dan responden menjawab “Ya” maka skornya nol, dan apabila responden menjawab “Tidak” maka skornya satu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom jawaban yang telah

disediakan. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan siswa menjawab pernyataan pada angket, karena sampelnya adalah siswa Sekolah Dasar (SD). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengetahui gambaran *self esteem* siswa kelas IV, V, VI di SDN 2 Keduana Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengisian instrumen.
2. Mengecek kesiapan siswa untuk mengisi instrumen.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah disediakan.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi serta mengecek kelengkapan

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identitas dan jawaban siswa.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Uji validitas rasional

Uji validitas terdiri dari dua, yaitu uji validitas rasional dan uji validitas empiris. Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dilihat dari segi bahasa, konten dan konstruk. Uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi dengan mempertimbangkan item instrumen tersebut memadai atau tidak memadai. Tahap selanjutnya setelah penimbangan instrumen oleh dosen ahli bimbingan dan konseling dan praktisi, dilakukan uji keterbacaan pada lima orang siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap instrumen tersebut.

b. Uji validitas empiris

Uji validitas empiris berguna untuk mengetahui instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121)

Pengujian instrumen menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*. Secara lengkap berikut rumus yang akan digunakan, adalah :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sudjana, 2001)

Keterangan.

M_p = Rata-rata siswa yang menjawab benar

M_t = Rata-rata total

S_t = Standar Deviasi Total

p = Proporsi untuk siswa yang menjawab benar

$q = 1 - p$

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 50 item pernyataan mengenai *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah terdapat 34 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang tidak valid. (Hasil perhitungan validitas terlampir). Berikut akan disajikan hasil validasi pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil uji validitas instrumen *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,10,11,12,15,17,18,19,20,22,24,25,27,29,30,31,32,33,35,36,37,39,40,41,42,45,46,47,48,50	34
Tidak Valid	3,7,8,9,13,14,16,21,23,26,28,34,38,43,44,49	16
	Jumlah	50

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Dalam pengujian ini digunakan Rumus KR.20 (Kuder Richardason), sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Rina Anu
Program
Berstatu

bankan Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa

(Sudjana, 2001)

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$) Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q n = banyaknya item S = standar deviasi tes

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas disajikan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Tabel Interpretasi Nilai r
3.

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto; 2010:31)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen *self esteem* siswa dengan 34 item pernyataan sebesar 0,768, artinya tingkat korelasi dan derajat instrumen *self esteem* berada pada kategori tinggi. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori tinggi menunjukkan instrumen yang dibuat reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik persentase untuk memperoleh gambaran mengenai aspek, dan indikator pada angket mengenai *self esteem*. Adapun langkah-langkah analisis data untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Pertanyaan penelitian pertama mengenai gambaran mengenai harga diri (*self esteem*) siswa berstatus sosial ekonomi rendah, digunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.
 - a. Menghitung skor total responden
 - b. Mengkonversi skor responden menjadi skor baku

$$z \text{ skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011:156)

- c. Mengkonveksi skor baku menjadi skor matang

$$T = 50 + 10 [Z \text{ skor}]$$

Keterangan :

Skor T = Skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Azwar, 2011:109)

d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus z skor dan menkonveksi skor baku menjadi skor matang didapatkan pengelompokkan kategori *self esteem* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun hasil dari kualifikasi kategori profil *self esteem* siswa sekolah dasar terdapat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Interval Kategori Profil *Self Esteem* Siswa

Interval	Jumlah siswa	Kategori
$X \geq 50,9$	46	Tinggi
$X < 50,9$	34	Rendah

Terdapat dua kategori pada profil *self esteem* siswa, yaitu tinggi dan rendah. Coopersmith (1967: 249-250) mengungkapkan karekteristik dari masing-masing kategori.

a. *Self esteem* tinggi

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi, memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Karakteristiknya sebagai berikut.

1) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik.

Berhasil dalam bidang akademik, terlebih dalam mengadakan hubungan

2) sosial.

Rina Anur Sari, 2014

Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Dapat menerima kritikan dengan baik.
- 4) Percaya pada persepsi dan reaksi dirinya.
- 5) Tidak terpacu pada dirinya sendiri/hanya memikirkan kesulitannya sendiri.
- 6) Keyakinan dirinya tidak didasarkan atas fantasi, karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi.
- 7) Tidak terpengaruh pada penilaian orang lain tentang kepribadiannya baik itu yang positif maupun yang negatif.
- 8) Tidak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang jelas.
- 9) Lebih banyak menghasilkan suasana yang berhubungan dengan kesukaan sehingga tercipta tingkat kecemasan yang rendah dan memiliki pertahanan yang seimbang.

b. *Self esteem* rendah

Gambaran individu yang memiliki *self esteem* rendah cenderung bertolak belakang dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi. Karakteristiknya sebagai berikut.

- 1) Memiliki perasaan *inferiority*.
- 2) Takut gagal dalam membina hubungan sosial.
- 3) Terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi.
- 4) Merasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan.
- 5) Kurang dapat mengekspresikan diri.
- 6) Sangat bergantung pada lingkungan.
- 7) Tidak konsisten.
- 8) Secara pasif akan mengikuti apa yang ada di lingkungan.
- 9) Menggunakan banyak taktik *defence mechanism*.

- 10) Mudah mengakui kesalahan.
2. Pertanyaan penelitian yang kedua adalah mendeskripsikan rancangan program layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada siswa kelas IV, V, dan IV berstatus sosial ekonomi rendah di SDN 2 Keduanan Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014, digunakan langkah-langkah sebagai berikut.
- a. Menganalisis hasil gambaran *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah
 - b. Merancang program bimbingan pribadi sosial berdasarkan hasil *need assessment self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah. Bentuk rancangan program bimbingan pribadi sosial sebagai berikut.
 - 1) Rasional
 - 2) Deskripsi Kebutuhan
 - 3) Tujuan
 - 4) Komponen Program
 - 5) Rencana Operasional
 - 6) Pengembangan tema/topik
 - 7) Pengembangan Satuan Layanan
 - 8) Evaluasi
 - 9) Anggaran
 - c. *Judgement* program oleh pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Berikut format judgement program ditampilkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Format Judgement Program

No	Komponen Program	Memadai	Tidak Memadai	Saran untuk Perbaikan
1.	Rasional			
2.	Deskripsi kebutuhan			
3.	Tujuan			
4.	Kompetensi Pelaksana Program			
5.	Rencana Operasional			
6.	Pengembangan Satuan Layanan			
7.	Evaluasi			

Bandung, Februari 2014

Penimbang